

BAB I

PENDAHULUAN

Pada era saat ini dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat kebutuhan pemakai laporan keuangan akan jasa pemeriksaan laporan keuangan semakin tinggi. Pada saat ini setiap perusahaan bersaing agar dapat terlihat baik. Cara yang di pakai oleh pemakai laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang handal dan terbebas dari resiko informasi yang menyesatkan biasanya melalui audit laporan keuangan oleh auditor. Profesi auditor bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. salah satu faktor yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik .yaitu dilihat dari laporan keuangannya. Pada umumnya laporan keuangan yang baik yaitu dapat menyajikan informasi yang wajar, dapat dipercaya, dan tidak menimbulkan multi interpretasi bagi penggunaannya. Maka dari itu diperlukan suatu opini dari pihak ketiga yang independen untuk menilai informasi atas laporan keuangan tersebut. Pihak ketiga yang dimaksud dalam hal penilaian informasi yang terkait dengan keuangan tersebut adalah akuntan publik.

Akuntan publik merupakan sebuah badan organisasi yang bergerak dalam bidang jasa. Akuntan publik dibutuhkan ketika klien akan melaksanakan audit untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien dengan tujuan untuk menghindari intervensi dari pihak internal perusahaan klien. Maka dari itu akuntan publik harus dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang

diberikan yaitu kualitas audit dan dapat dipercaya karena profesinya tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat diandalkan, dipercaya dan memenuhi kebutuhan pengguna jasa akuntan publik dalam dunia usaha yang semakin kompetitif (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Karena begitu pentingnya peran akuntan publik bagi korporasi maka diperlukan berbagai upaya untuk menjaga kualitas jasa profesi akuntan publik agar kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini tidak berkurang setelah berbagai kasus corporate failure yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri (Feny & Yohanes, 2012).

Dengan adanya pihak ketiga yaitu auditor independen, korporasi akan semakin mendapatkan kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Namun, pada era persaingan yang ketat seperti saat ini, perusahaan dan profesi auditor dihadapkan pada tantangan yang berat. Keduanya harus mempertahankan eksistensinya dalam peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya. Hampir semua perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik menginginkan Unqualified Opinion sebagai hasil dari laporan audit, karena dengan begitu performanya akan terlihat bagus di mata publik sehingga ia dapat menjalankan operasinya dengan lancar. Pada situasi seperti inilah auditor berada dalam kondisi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang.

Pada era global saat ini menuntut kebijakan penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan dalam pasar modal, termasuk meningkatkan kualitas audit dari akuntan publik. Profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dan masyarakat mengharapkan agar profesi ini memberikan penilaian yang independen terhadap informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Elder dkk (2010: 197-198).

Setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang nantinya digunakan untuk menyajikan informasi bagi pemilik dan manajemen perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Bangun, 2012). Apabila terjadi kesalahan dalam penyajian informasi laporan keuangan, akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan. Selain untuk kepentingan pimpinan manajemen perusahaan, laporan keuangan juga diperlukan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan manajemen juga untuk kepentingan para kreditur, investor, dan calon kreditur maupun calon investor (Dien, 2014).

Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Auditor yang berkompeten dan independen diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Carl, 2013). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing untuk meningkatkan kualitas audit adalah meningkatkan pendidikan profesionalnya, mempertahankan independensinya dalam sikap mental, dalam melaksanakan pekerjaan audit menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama, melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik, memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik, memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten, dan membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

Kualitas audit yang baik tentunya ditentukan oleh banyak faktor, beberapa diantaranya yaitu *due professional care*, integritas dan *locus of control*. *Due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama dengan berfikir kritis dan melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti audit yang ditemukan. kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melakukan skeptisme profesional, yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut (Melody dan Stefani, 2014). Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan.

Seperti halnya kasus pembekuan izin pada akuntan publik yang di keluarkan oleh Departemen Keuangan didasarkan pada keputusan Menteri Keuangan

Republik Indonesia nomor 445/KM.1/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang sanksi pembekuan izin akuntan publik Ben Ardi, CPA. Penetapan tersebut didasarkan pada peraturan menteri keuangan No. 17/PMK.01/2018 tentang jasa akuntan publik. AP Ben Ardi, CPA, telah dikenakan sanksi pembekuan selama 6 (enam) bulan berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh tim pemeriksaan dari PPPK terhadap akuntan Publik Ben Ardi, CPA dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukinto dan Rekan. AP Ben Ardi, CPA belum sepenuhnya mematuhi standar audit (SA)-SPAP dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Bumi Citra Permai, Tbk Tahun Buku 2013 (www.pppk.kemenkeu.go.id, 2015).

Penelitian Desak Putu Putri (2016) *Due professional care* berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali. Keahlian audit berpengaruh positif pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali. Dan penelitian Marisa Fitria (2016) menunjukkan bahwa *Due professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sedangkan hasil penelitian dari Nolanda Dwi (2015) menunjukkan bahwa *Due professional Care* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Selain menjadi ahli dalam bidang audit seorang Akuntan publik juga harus memiliki integritas yang baik dalam melakukan audit. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kinerja yang baik dan memberi kepuasan atas hasil audit kepada klien seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur dan bertanggung jawab dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan akuntansi (Nasrullah et al., 2013). Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, bijaksana dan bertanggung jawab atas audit yang dilakukannya. Integritas

merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur, transparan, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Hal tersebut sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Evi 2013). Maka dari itu seorang auditor diperlukan integritas yang tinggi dalam menyusun kualitas audit laporan keuangan, agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan (Fithri Suffi, 2020:117).

Seperti halnya fenomena yang terjadi pada KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan yang melibatkan dua akuntan public yaitu AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul. Karena dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Kedua AP dan satu KAP itu memberikan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Tetapi, hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga, menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. (www.cnbcindonesia.com, 2018)

Menurut penelitian Ahmad Zacky Shaleh (2017) Integritas dapat mempengaruhi Kualitas Audit, Integritas melandasi kejujuran dan keberanian seorang auditor dalam mengungkap kesalahan dalam sebuah laporan keuangan. Integritas juga dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja. Maka dari itu, Integritas sangat bergantung pada kualitas hasil audit. Berbanding terbalik dengan

penelitian dari Endang Sri Utami (2015), menyatakan bahwa integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh Locus of control yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. (Setriadiet al., 2015) locus of control sebagai perilaku yang menjelaskan apakah individu merasakan bahwa hasil kerjanya dikendalikan secara internal atau eksternal. Jika individu mempunyai sifat locus of control internal, maka ia merasa mampu mempengaruhi hasil kerjanya melalui kecakapan, keahlian dan usahanya sendiri. Jika seseorang tersebut merasakan bahwa hasil kerjanya lebih ditentukan oleh kekuatan diluar usahanya, maka individu atau auditor tergolong mempunyai sifat locus of control eksternal. Jadi locus of control diharapkan dapat menggambarkan keyakinan seorang auditor dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalannya dalam melakukan audit (Achmad, 2012).

Adapun fenomena yang terjadi dimana ditemukan Penggelembungan yang dilakukan oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Afiliasi dari RSM International) setelah manajemen baru AISA meminta dilakukan investigasi atas LKT perusahaan tahun 2017. Hasil investigasi menemukan *over statement* hingga Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPS Food dan sebesar Rp 662 miliar pada pos penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis Food. (www.cnbcindonesia.com, 2019)

Penelitian Oentung Pramono, Rr. Indah Mustikawati (2016) menyatakan bahwa Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal yang sama juga di ungkapkan dalam penelitian Setriadi et al. (2015) yang membuktikan bahwa variabel locus of control memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas dan perilaku audit. Sedangkan menurut penelitian Perwati dan Sutapa (2016) serta Kharisma (2015) menyatakan locus of control baik internal maupun eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh sikap Due Professional Care, Integritas dan Locus of Control Pada Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Chris Hermawan)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Ditemukan permasalahan terkait auditor AP Ben ardi dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukinto dan Rekan dinilai tidak cermat oleh PPPK AP Ben ardi karena tidak mengikuti standar audit yang ditentukan dan

dinilai tidak cermat ketika melaksanakan audit pada PT. Bumi Citra Permai.

2. Ditemukan masalah terkait auditor AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul Karena dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Karena pada hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan oleh karena itu OJK meragukan integritas dari kedua auditor dari KAP tersebut.
3. Ditemukan masalah terkait KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Afiliasi dari RSM International) yang di nilai telah melakukan Penggelembungan setelah manajemen baru AISA meminta dilakukan investigasi atas LKT perusahaan tahun 2017 karena AISA menduga ada intervensi kepada auditor. Hasil investigasi menemukan *over statement* hingga Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPS Food dan sebesar Rp 662 miliar pada pos penjualan serta Rp 329 miliar pada EBITDA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Due Profesional care terhadap kualitas audit.
2. Seberapa besar pengaruh integritas terhadap kualitas audit.

3. Seberapa besar pengaruh Locus of control auditor terhadap Kualitas audit.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin peneliti kaji, maka tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Due Profesional care terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh locus of control terhadap kualitas audit.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Bagi auditor Publik,

dapat dijadikan sebagai masukan informasi bahwa melakukan audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Bagi pengembangan Ilmu Teori Auditing, diharapkan dapat memberikan informasi tentang keterkaitan antara profesionalisme dan due professional care dengan kualitas audit.

